

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sosialisasi pengalaman iman dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, agama adalah kenyataan terdekat dan sekaligus misteri terjauh. Di sisi lain agama atau yang sering diistilahkan dengan *religi* merupakan fenomena historis manusia yang tak pernah bosan diperbincangkan orang, dan di Indonesia sendiri merupakan Negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha, dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman.¹ Disini Islam mengajarkan kepada pemeluknya berbagai hal yang berkaitan dengan *habluminallah* dan *habluminannas*, *habluminallah* melainkan hubungan manusia dengan Allah SWT sedangkan *habluminannas* adalah hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan Allah seperti ibadah, ibadah shalat, ibadah puasa, berdoa, dzikir, dan lain sebagainya. Kemudian contoh hubungan manusia dengan manusia seperti

¹Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.5

dalam bidang muamalat (kerja-kerja yang ada hubungannya dengan masyarakat), munakahat (persoalan kekeluargaan), dan jinayah serta tarbiyah islamiyah, soal-soal siasah, fisabilillah, jihad, dan persoalan alam beserta isinya.²

Semua hal tersebut diatas berperan sangat penting, terutama *habluminallah*. *Habluminallah* atau hubungan manusia dengan Allah misalnya ibadah shalat, di dalam Islam sudah jelas bahwa shalat merupakan tiang agama. Semua orang yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat ketika sudah balig. Shalat boleh dilakukan dengan *munfarid* atau dengan berjamaah di rumah maupun di masjid, namun akan lebih utama jika shalat dilakukan dengan berjamaah di masjid. Akan tetapi, terkadang banyak orang yang enggan untuk shalat berjamaah di masjid dengan berbagai alasan sehingga masjid-masjid menjadi sepi, dengan demikian para pengelola masjid tidak pantang menyerah untuk menghidupkan kembali masjid yang terlihat sepi. Di Indonesia, masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang ibadah dan pengalaman aqidah islamiyah (gerakan shalat jamaah di masjid tentunya dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dibidang sosial (santunan

² Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

fakir miskin, sunatan masal, dan santunan kematian), dibidang pendidikan (pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah, kursus keterampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya), dibidang pendidikan formal (MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usaha masjid) dan dalam bidang penerangan/informasi. Maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani.³

Di sisi lain Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat fardhu. Shalat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan tepat waktu, dan terlebih lagi jika dengan berjamaah serta dilakukan di masjid. Menurut Moh. E. Ayub masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁴ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

³Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla, dan Langgar*, Jakarta:2003, hlm 2

⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 1-2

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi saw. di atas, setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja, di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.⁵

Sementara ini, sedikitnya ada dua pemikiran yang berkembang tentang fungsi dan peran masjid. Pertama, mereka yang beranggapan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah formal, karena itu yang utama masjid harus difungsikan sebagai tempat shalat. Kesan yang dapat ditangkap dari pola pikir ini bahwa masjid adalah tempat berteduh secara mental-spiritual. Implikasinya kalau di masjid digelar berbagai kegiatan keilmuan hal itu bukan bagian dari aktivitas masjid, tetapi masjid hanya sebagai wadah yang menampung berbagai kegiatan layaknya sebuah pertemuan. Pemikiran kedua, fungsi utama masjid memang sebagai tempat ibadah formal atau fungsi mental spiritual, tetapi masjid harus dapat memainkan fungsi-fungsi yang lain, fungsi sosial-budaya, sosial-ekonomi dan lain-lain. Masjid memiliki dimensi yang lebih banyak dari sekedar sebagai tempat ibadah dan mencari ketenangan ketenangan jiwa. Secara tersirat dalam kelompok pemikiran yang kedua ini terkandung harapan yang kuat agar masjid dapat memainkan

⁵Mahmud Muhammad Imarah, *Menari di Taman Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 58

fungsi-fungsi sosial selain menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah formal.⁶

Masjid adalah multi fungsi sebagaimana yang telah terjadi di masa Rasulullah, ketika masa Rasulullah masjid memiliki banyak fungsi selain sebagai tempat shalat diantaranya adalah sebagai tempat pembinaan kegiatan umat, lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam, dan di masjid juga umat muslim dapat mempelajari agama Islam semacam majlis taklim bersama Nabi Muhammad. Jika terdapat persoalan-persoalan di antara mereka tentang ajaran Islam, maka Nabi Muhammad menjadi tumpuan pertanyaan mereka. Pada masa Rasulullah dengan banyaknya fungsi masjid sangat tertarik dengan hal ini dan senantiasa berbondong-bondong pergi ke masjid. Inilah fenomena yang terjadi di sekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi di seluruh masjid masyarakat Indonesia.⁷

Adanya anggapan masyarakat bahwa masjid hanya dijadikan sebagai tempat shalat, tentu saja masjid yang ada di sekitar lingkungan tersebut terlihat sepi. Karena masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah ataupun dari fungsi masjid itu sendiri. Fungsi masjid dapat lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Agus Ahmad Safei fasilitas yang dimaksudkan adalah:⁸

⁶Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2003), hlm. 224

⁷ Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam (Historitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam)*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2011), hlm. 215

⁸ Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam ...*, hlm. 5

- a. Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.
- b. Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah shalat jamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah I'tikat ilmiah. Langkah-langkah praktis yang ditempuh dalam operasionalisasi adalah memberikan perencanaan terlebih dahulu dengan menampilkan beberapa pokok persoalan yang akan dibahas. Setelah berkumpul para audien (makmum) diskusi dapat dimulai pada ruang yang telah tersedia. Kira-kira sepuluh sampai lima belas menit sebelum shalat jamaah, diskusi dihentikan, dan kemudian beralih pada i'tikaf profetik (dzikir). Sebaliknya, jika diskusi ini dilakukan usai shalat berjamaah, i'tikaf ilmiah. Agar tidak terlalu menjemukan diskusi ini dilakukan satu atau dua minggu sekali.

Namun demikian, bentuk dan sifat fungsi masjid tersebut sangat beragam dan bervariasi serta mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dan melihat fenomena yang terjadi di sekitar maka alangkah baiknya jika di dalam masjid terdapat kegiatan-kegiatan lain di luar shalat berjamaah, seperti yang sudah disebutkan di atas yaitu perpustakaan masjid, ruang diskusi, kegiatan PHBI dan lain sebagainya. Dengan begitu maka masjid akan menjadi ramai karena masyarakat tidak jenuh dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan pengalaman baru. Semua tergantung pada pengelola masjid.

Dewasa ini banyak orang yang ingin mendirikan masjid dengan mengajak masyarakat sekitar. Mengelola masjid bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan yang harus dilalui. Pengelola masjid harus pandai-pandai mendesain masjid menjadi tempat yang menarik masyarakat untuk pergi ke masjid bukan hanya untuk shalat tapi juga untuk belajar ilmu-ilmu pengetahuan yang belum pernah didapat oleh masyarakat. Dan pengelola

masjid juga harus pandai merangkul masyarakat agar program-program yang dijalankan di masjid bisa berjalan dengan lancar.⁹

Seperti halnya mushola yang tengah baru saja dibangun menjadi masjid di Desa Jatiguwi. Pada awal mulanya mushola yang belum sempat didirikan sangat sepi dari jamaah, kemudian setelah dibangun menjadi masjid dari pihak panitia serta pengelola juga menyediakan program-program kegiatan masjid seperti perpustakaan, ruang diskusi, kegiatan PHBI, pengajaran Al-Qur'an untuk ibu-ibu, dan masih ada kegiatan lainnya di bulan-bulan tertentu. Dengan adanya kegiatan tersebut masjid ini menjadi ramai dan banyak yang tertarik untuk pergi ke masjid. Selain itu hati masyarakat Desa Jatiguwi sudah tersentuh dengan siraman-siraman rohani yang diadakan oleh pengelola masjid dan mereka menjadi termotivasi untuk lebih giat dalam beribadah, misalnya shalat, puasa, zakat dan amalan baik lainnya.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti di masjid tersebut dengan judul **Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.**

⁹Abdul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda (Jurnal Dakwah dan Komunikasi)*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009 PP. 270-286

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Kurangnya semangat masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid
- b. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang ibadah
- c. Rendahnya motivasi beribadah masyarakat, seperti shalat, puasa, zakat/sadaqah
- d. Masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan daripada ke masjid
- e. Kurangnya kepercayaan diri para remaja untuk mengikuti kegiatan di masjid
- f. Anggapan masyarakat bahwa masjid hanya berfungsi untuk tempat shalat saja, sehingga banyak yang melakukan shalat di rumah
- g. Sebagian masyarakat menganggap bahwa orang yang sudah lanjut usia maka sudah tidak membutuhkan lagi untuk beribadah, sedangkan sebagian remaja menganggap bahwa ibadah atau shalat itu dilakukan ketika sudah tua

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang di teliti sebagai berikut:

- a. Pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah shalat masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
- b. Pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah puasa masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
- c. Pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah zakat masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah shalat (Y_1) masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?
2. Adakah pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah puasa (Y_2) masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?
3. Adakah pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah zakat (Y_3) masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah shalat masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah puasa masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah zakat masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

E. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori ilmu pengetahuan secara umum dan memperkuat teori ilmiah lainnya dengan bukti dan data-data faktual yang penulis alami dengan penelitian.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah informasi bagi masyarakat desa agar tetap konsisten mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan terus semangat dalam menjalankan rutinitas sehari-hari.

b. Pengelola masjid

Penelitian ini diharapkan sangat berguna sebagai bahan informasi baru dan telaah ilmiah dalam mengkaji dan memperkaya pengetahuan yang baru.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih harus diuji.

1. H_0 : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah shalat (Y_1)”.

H_1 : “ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah shalat (Y_1)”.

2. H_0 : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah puasa (Y_2)”.

H_1 : “ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah puasa (Y_2)”.

3. H_0 : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah zakat (Y_3)”.

H_1 : “ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi beribadah zakat (Y_3)”.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Program kegiatan masjid adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam serta dijalankan di dalam masjid.¹⁰
- b. Motivasi beribadah. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri

¹⁰Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 20

individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹¹ Beribadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin¹². Jadi motivasi beribadah adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan apa-apa yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin.

2. Secara Operasional

Secara operasional “pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah ” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara program kegiatan masjid dan motivasi beribadah yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin banyak program kegiatan yang diadakan di masjid dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin sedikit program kegiatan yang diadakan di masjid), dengan motivasi beribadah meliputi: ibadah shalat, ibadah puasa, dan ibadah zakat yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi beribadahnya dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah pula motivasi beribadahnya).

¹¹Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) cet.ke-26, hlm.28-29

¹²Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari enam bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas. Setelah itu, rumusan masalah. Yang dimaksud rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan baik secara konsep maupun operasional dari variabel. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk

membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka berpikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Selanjutnya tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang masjid, daftar riwayat hidup.